

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL CINTA SUCI ADINDA KARYA AFIFAH AFRA
(TINJAUAN CARL GUSTAV JUNG)

¹Ririn Evi Arvianti , ²Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418

Email: ririneviarvian@gmail.com

ABSTRAK

Arvianti, Ririn Evi. 2023. Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Cinta Suci Adinda Karya Afifah Afra (Tinjauan Carl Gustav Jung). Progam Studi Bahasa Indonesia. Dosen pembimbing : Dr. Akhmad Sauqi Ahya M.A.

Kata kunci: Struktur Kepribadian, Tokoh Utama, Novel *Cinta Suci Adinda* .

Penelitian ini mendeskripsikan tentang struktur kepribadian tokoh utama Afifah Afra dalam novel *Cinta Suci Adinda* karya Afifah Afra. Penelitian ini di latarbelakangi karena adanya tokoh utama yang berkerja sebagai perawat di rumah sakit jiwa.

Novel ini dan banyak memotivasi banyak orang dengan pengalaman hidupnya serta mampu menulis cerita dalam novel secara nyata dimana terdapat perbedaan yang tipis antara kehidupan nyata dan fiksi untuk itu peneliti merasa penulis memiliki masalah dalam hal psikologi kepribadian yang berkaitan dengan teori Carl Gustav Jung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra, teori kepribadian Carl Gustav Jung yang meliputi kesadaran dan ego, taksadar pribadi dan kompleks, dan taksadar kolektif. Data dalam penelitian ini berupa dialog dan kata-kata yang terdapat pada kutipan yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama Adinda. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku novel *Cinta Suci Adinda* karya Afifah afra.

Hasil penelitian dalam novel *Cinta Suci Adinda* karya Afifah Afra, struktur kepribadian kesadaran tokoh utama yang didominasi (persepsi, pikiran, perasaan, dan ingatan), taksadar pribadi juga didominasi oleh tokoh utama yang berupa (pengalaman yang ditekan, pengalaman yang dilupakan, dan pengalaman yang gagal). Begitupun dengan taksadar kolektif tokoh utama didominasi taksadar kolektif berupa delusi.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan perwujudan dan pengalaman yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan (realitas). Karya sastra tidak hanya meliputi

kegiatan perasaan dan khayal (imajinasi). Realitas bahwa karya sastra tidak hanya meliputi perasaan-perasaan khayal merupakan sesuatu yang dapat merangsang atau menyentuh kesadaran manusia baik yang ada dalam dirinya maupun yang ada di luar dirinya. Gagasan-gagasan dan imajinasi yang muncul dalam perasaan akan menjadi sasaran pemikiran. Gagasan itu muncul karena di pengaruhi oleh factor yang memuat berbagai ragam kehidupan nyata. Sehingga melalui proses pemikiran nalar dan pengimajinasian akan melahirkan satu karya sastra. Karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesame interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan Nurgiyantoro (2002 :3).

Perkembangan karya sastra di Indonesia saat ini sangat pesat hal ini terbukti dari banyaknya karya sastra yang muncul di dalam era sekarang. Karya sastra merupakan gambaran yang menyangkut masalah social dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan wadh seni penampilan keindahan lewat penggunaan Bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi keraf (1984:115). Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat

Dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat Semi (1989:37).

Tokoh dalam karya Sastra sering dikaitkan dengan realita kehidupan manusia, mencerminkan, dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya Nurgiyantoro (2002:168). Tokoh adalah para pelaku yang berada pada sebuah cerita. Tokoh terdiri dari beberapa jenis yaitu: (1) Tokoh Utama, tokoh yang paling banyak diceritakan dalam sebuah karya sastra, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama memegang peran penting dan menjadi inti cerita tersebut. Tokoh ini bisa protagonis dan antagonis. (2) Tokoh tambahan atau tokoh bawahan, tidak berperan penuh dan hanya beberapa kali muncul dalam cerita sebagai pelengkap yang membantu tokoh utama Nurgiyantoro (2002:176).

Psikologi adalah ilmu yang meluas dan ambisius, melibatkan biologi dan ilmu saraf pada perbatasan dengan ilmu alam dan di lengkapi oleh sosiologi dan antropologi pada perbatasannya dengan ilmu sosial. Psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia Atkinson (1996:7). Peristiwa atau kejadian yang dialami oleh pengarang Afifah Afra dalam Novel Cinta Suci Adinda tepat jika dikaji melalui pendekatan psikologi kepribadian.

Psikologi kepribadian yaitu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian yaitu ilmu yang mempelajari pengamatan dan penyesuaian pada individu. Dalam membuat karya sastra bukan hanya untuk di nikmati saja, namun juga harus di mengerti isinya. Karya sastra yang baik harus mampu memberikan pesan dan kesan bagi pembacanya sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pembacanya. Karya sastra dapat terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah novel.

Novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus Semi (1989:32). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia

imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif. Kesemuanya itu walau bersifat non eksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi Nurgiyantoro (2002: 4).

Novel Cinta Suci Adinda dalam isinya berisi pengalaman pribadi yang personal, memiliki banyak hal yang menarik setiap babnya yaitu: (1) Mengajarkan Untuk Ikhlas (2) Motivasi (3) Kesabaran (4) Rasa Bahagia (5) Belajar dari Masa Lalu (6) Mengetahui Kisah novel Cinta Suci Adinda

Alasan penulis mengkaji psikologi sastra novel yang berjudul Cinta Suci Adinda karangan Afifah Afra karena tokoh utama yakni Adinda yang merupakan seorang perawat di rumah sakit jiwa dan kenangan buruk di masa lalu dimana hal tersebut berkaitan dengan masalah dalam hal psikologi kepribadian yang berkaitan dengan teori Carl Gustav Jung tentang arcertip, kesadaran dan ego, taksadar pribadi dan kompleks, dan taksadar kolektif, simbolis, skipa dan fungsi.

Metode Penelitian

Metode adalah cara mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data. Dalam sebuah penelitian maupun dalam penulisan karya ilmiah akan memerlukan adanya metode. Hal ini dimaksud agar penelitian maupun karya ilmiah dengan adanya metode lebih mudah dipahami dan dipecahkan masalahnya. Menurut Ratna (2012:34) metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah melalui metode kualitatif. Sukmadinata (2009:60) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat mendeskripsikan mengenai kepribadian tokoh utama dalam Novel "Cinta Suci Adinda" yang merupakan karya Afifah Afra yang dapat disajikan secara tertulis dan menggambarkan data secara objektif.

Peneliti melakukan pembacaan dan penelahan secara langsung baik yang menyangkut berbagai data yang ada dalam sumber data sebagaimana yang telah ditetapkan dalam fokus masalah. Selanjutnya dideskripsikan dan diinterprestasikan, dan disimpulkan atas dasar trianggulagi yang sudah dilakukan (Bodgan dan Taylor dalam Maleong (1991:3).

Pembahasan

A. Kesadaran (Consciousness) dan Ego dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran. Tanpa seleksi ego, jiwa manusia bisa menjadi kacau karena terbanjiri oleh pengalaman yang semua bebas masuk ke kesadaran. Dengan menyaring

pengalaman, ego berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian dan memberi orang perasaan kontinuitas dan identitas.jung

1. Persepsi

Sebagai seorang manusia pasti pernah mengalami persepsi terhadap keadaan di sekitar. Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan

Terkait kasus atau kejadian yang tengah terjadi. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda,

Persepsi juga nampak pada tokoh Afifah Afra dalam novel Cinta Suci Adinda (CAS), data ini terdapat dalam kutipan pada halaman23 :

Data (1)

“Jangan mati! Bapak.... saya sayang bapak. Tentunnya bapak juga sayang sama saya, bukan?” terengah engah dia mengatur nafasnya. Bahkan kegugupannya itu telah membuat kata – katanya mengalun tanpa keindahan. “Jika bapak sayang saya, tolong jangan tembakan pistol itu atau bapak ridha jika akhirnya dipenjara tanpa sebuah kesalahan yang pasti.” (CSA/KS/23).

Kutipan pada halaman (23) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra ini menunjukkan adanya dorongan kesadaran berupa persepsi, Kesadaran di ditampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan adinda memikirkan masalah yang sedang di hadapi dan memiliki kesimpulan sendiri dengan pengalaman hidup yang sedang dialami. Tokoh utama Adinda menerima stimulus dan melakukan tindakan penilaian serta melakukan pemikiran berdasarkan persepsinya sendiri yaitu melarang pak brata untuk jangan pernah bunuh diri atau akibat yang terjadi adinda akan menjadi pelaku dari kasus pembunuhan dan di penjara tanpa kesalahan yang pasti. Hal ini dapat di buktikan dengan berdasarkan pendapat Menurut jung, Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran; ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat taksadar pribadi, dan arsetip beroperasi pada tingkat taksadar kolektif. Di samping sistem-sistem yang terikat dengan daerah operasinya masing-masing, terdapat sikap (introvers-ekstravers) dan fungsi (fikiran perasaan-persepsi-intuisi) yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran. Juga ada self yang menjadi pusat kepribadian. Consciousness muncul pada awal kehidupan, bahkan mungkin sebelum dilahirkan. Secara berangsur kesadaran bayi yang umum-kasar, menjadi semakin spesifik ketika bayi itu mulai mengenal manusia dan obyek disekitarnya. Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, fikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran. Tanpa seleksi ego, jiwa manusia bisa menjadi kacau karena terbanjiri oleh pengalaman yang semua bebas masuk ke kesadaran. Dengan menyaring pengalaman, ego berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian dan memberi orang perasaan kontinuitas dan identitas.

Data (2)

“Entahlah adinda merasa aneh dengan hal yang dialami pak brata. Dia mengidap penyakit jiwa yang cukup parah, tetapi perhatian dari anak – anaknya, denmas tommy, denmas lukito dan si bungsu den ayu juwita, begitu limit. Buktinya, jarang sekali mereka mengunjungi sang papa. Yang paling sering paling datang, sejak pak brata di pindah ke villa itu setahun silam adalah denmas lukito. Tiga kali. Itu bisa di maklumi, karena rumah denmas lukito itu paling dekat, semarang. Sementara denmas tommy yang tinggal di jakarta baru sekali datang. Den ayu juwita yang menetap di medan bahkan tak pernah sekalipun berkunjung.” (CSA/KS/61).

Dalam kutipan pada halaman (61) pada novel Cinta Suci Adinda terlihat jelas dorongan Kesadaran persepsi, Kesadaran di tampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan tentang persepsinya dan Dengan sadar mengatakan bahwa adinda menyatakan bahwa anak- anak dari pak brata tak peduli dengan pak brata dan melakukan penilaian berdasarkan persepsinya sendiri ,pada “Entahlah adinda merasa aneh dengan hal yang dialami pak brata. Dia mengidap penyakit jiwa yang cukup parah, tetapi perhatian dari anak – anaknya, denmas tommy, denmas lukito dan si bungsu den ayu juwita, begitu limit. Buktinya, jarang sekali mereka mengunjungi sang papa. Yang paling sering paling datang, Pada temuan data di atas menunjukkan bahwa tokoh utama yakni Adinda memiliki persepsinya dengan kesadaran bahwa menurut adinda anak – anak pak Brata tidak peduli dengan pak Brata ,ini termasuk kedalam kategori kesadaran , di dasari oleh teori Carl gustav Jung , dimana kesadaran yang masih terkendali oleh ego adalah sebuah kesadaran.

Data (3)

“ Percayalah ... apa yang saya lakukan ini adalah yang terbaik untuk bapak.” (CSA/KS/67).

Kutipan pada halaman (67) dalam novel Cinta Suci Adinda berisi kesadaran , Dorongan kesadaran persepsi di tampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan tentang persepsinya bahwa hal yang dilakukan adinda untuk melepaskan pak brata dari ranjang adalah hal yang terbaik untuk pak brata. Berdasarkan data dari jung, dimana persepsi yang masih terikat dalam ego itu termasuk dalam kesadaran Diaman sang tokoh utama yakni adinda dengan sadar mengucapkan kata “ percayalah ... apa yang saya lakukan ini adalah yang terbaik untuk bapak “ ini sudah jelas bahwa ini adalah persepsi yang di keluarkan oleh adinda secara langsung dan sadar.

2. Fikiran

Sebagai seorang manusia pasti pernah mengalami Fikiran terhadap keadaan di sekitar. Fikiran adalah gagasan dan proses mental. Berfikir memungkinkan seseorang untuk mempresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan.

Fikiran juga nampak pada tokoh Afifah Afra dalam novel Cinta Suci Adinda (BBN), data ini terdapat dalam kutipan pada halaman 25:

Data (4)

“Kesempatan emas!

Tangan adinda mendadak menegang. Desiran dalam dadanya terasa semakin kuat apakah ini saatnya? Ramelan, satatus pasien penderiata schizoprenia hebefrenic itu ada di tangannya.” (CSA/KS/18).

Dalam kutipan pada halaman (18) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra terlihat jelas dorongan Kesadaran pikiran, Kesadaran di ditampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan tentang fikirannya bahwa adinda menyatakan bahwa ini adalah kesempatan emas baginya untuk pertama kali merawat pasien di Rumah sakit jiwa Dimana hal itu merupakan pertama kali adinda melakukan perawatan terhadap pasien di rumah sakit jiwa selama menjalani profesi sebagai perawat. Data pada novel tersebut termasuk pada kesadarannya tokoh utama Adinda ,tentang kesadaran pribadi Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran.

Data (5)

“Dia benar – benar orang yang tepat untuk kumintai bantuan..... desahnya sambil mengamati kerja cekatan sang dokter. Dia dokter yang hebat, pantas orang itu memberi penghargaan sebagai mean of year. Orang yang memiliki kredibilitas tinggi sebagai salah satu koran terbaik di negeri ini tak mungkin salah memilih orang. Dia harus bertemu secara khusus dengan dokter itu. Harus! Dan meminta bantuan” (CSA/KS/29)

Kutipan pada data halaman (29) novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra, Terlihat jelas dorongan kesadaran pikiran dalam diri tokoh utama. Kesadaran muncul pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan pikirannya mengenai dokter irham sebagai orang yang tepat untuk di mintai bantuan , mengingat dokter irham adalah orang yang hebat dan cekatan serta pernah dimuat di koran terbaik di negeri ini. Sesuai dengan kesadaran pribadi Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran.

Data (6)

“Ingat, kasus ini sangat berat dan melibatkan sosok

Tidak! Adinda menggeleng tepat ia meraih tasnya dan diapun akhirnya mengikuti jejak para pasien lainnya meraih tas dan beranjak pergi.” (CSA/KS/97).

Kutipan pada data halaman (97), Novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra ini menunjukkan Dorongan kesadaran fikiran tokoh utama adinda terlihat secara jelas menyatakan fikirannya apakah melibatkan dokter basakara saja mengingat dokter baskara adalah dokter spesialis yang pastinya lebih mengetahui tentang gangguan kesehatan jiwa oleh karena itu tokoh adinda memanggap bahwa sosok dokter baskara cocok dan di nilai mampu untuk mengobati pak brata ,namun pikiranya itu dia tolak sendiri dan pergi untuk melakukan perawatan dengan pasien lain . Sesuai tentang kesadaran pribadi Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, fikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran.

Data (7)

“Adinda menghela nafas panjang. Sedikit lega jika begitu, aku akan senantiasa mengaji untukmu pak!.” (CSA/KS/118).

Dalam kutipan pada halaman (118) pada novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra terlihat jelas dorongan kesadaran fikiran, Kesadaran di ditampilkan pada kalimat dari tokoh utama yang menyatakan fikirannya menyatakan dirinya sedikit lega tak kala saat adinda mengaji Al-Qur'an pak brata yang semula mengamuk menjadi lebih tenang dari semulanya yang membuat ia (adinda) berfikir untuk senantiasa mengajikan pak brata Agar pak Brata tidak sering mengamuk lagi. Sesuai dengan kesadaran pribadi Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, fikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran.

3. Perasaan

Sebagai seorang manusia pasti pernah mengalami perasaan terhadap keadaan di sekitar. Perasaan adalah suasana hati: rasa yang terkandung di dalam situasi kejiwaan, yang dapat berlangsung lama. Di bedakan menjadi:

Rasa gembira, rasa acuh tak acuh, rasa murung, rasa yang timbul dan hilang antara rasa gembira dan acuh tak acuh. Perasaan dalam arti sempit adalah suatu rasa yang berkaitan dengan situasi konfrontasi antara nilai pribadi dengan nilai yang lain, sehingga menimbulkan nilai yang berbeda-beda rasanya bagi tiap orang, misalnya melihat suatu obyek A timbul rasa tertarik, tapi bagi B timbul rasa muak. Hal ini sangat tergantung pada nilai pribadinya dan nilai obyeknya.

Perasaan juga nampak pada tokoh Afifah Afra dalam novel Cinta Suci Adinda (CSA), data ini terdapat dalam kutipan pada halaman 24:

Data (8)

“Saya benar – benar sayang bapak !.” (CSA/KS/24).

Dalam kutipan pada halaman (24), pada novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra Terlihat jelas dorongan kesadaran perasaan, berupa ungkapan perasaan yang dia rasakan selama ini Kesadaran di ditampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan perasaannya bahwa ia sangat mencintai pak brata yang telah merawat dia dan membiayai sekolahnya sebagai seorang perawat , saat pak brata hendak bunuh diri dengan pistol di tanganya. Sesuai tentang kesadaran pribadi Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran

Data (9)

“Diruangan 3x3 meter ,berjejel 5 orang . mereka semua adalah perempuan yang menghuni ruang tahanan kepolisian. Satu orang perempuan terlihat ringkih dan tua, duduk terkukur di atas tikar yang telah usang, pojok tahanan. 2 orang perempuan muda bertato, rambut semir merah, baju kumal, sepatu bot yang mungkin dibedi dipasar loak dan aneka aksesoris, meringkuk, ulas tertidur. Seorang servis remaja, cantik dan tampak terawat, menangis terseduh seduh sambil memegang – memegang jeruji besi. Dan dirinya adinda tak tahu berbuat apa.” (CSA/KS/239).

Berdasarkan kutipan pada halaman (239), novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra ini Dorongan kesadaran perasaan di ditampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan perasaannya yang dengan sadar bisa melihat dan mengamati sedemikian rupa orang -orang yang ada di sekitarnya merasa terkejut karena tiba – tiba adinda digelandang oleh polisi di tengah malam ,takut yang adinda rasakan saat dia berada dirungan yang sempit bersama tahanan yang lain ada yang bertato dengan baju kumal dan ada juga yang sedang menagis terisak , dan sedih menjadi satu saat dirinya untuk pertama kali merasakan masuk jeruji besi tanpa tau apa yang menyebabkan dirinya di gelandang polisi. Sesuai dengan kutipan kesadaran pribadi Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadara

Data (10)

“Adinda menggit bibirnya. Ini ini kesalahan saya. Saya keliru membaca angka saya ... ?” (CSA/KS/151).

Berdasarkan kutipan pada halaman (151) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra tahun 2018 , menyatakan Dorongan kesadaran perasaan di ditampilkan pada kalimat “ ini.....ini kesalahan saya .. saya salah membaca angka..... saya “ dari tokoh utama sendiri yakni Adinda yang menyatakan perasaannya yang mengakui bahwa dirinya dengan teledornya salah dalam membaca angka resep yang di berikan oleh dokter irham selaku dokter yang menangani pasien tersebut , Adinda salah dalam memberikan dosis kepada pasien sehingga pasien tidak sadarkan diri. Berdasarkan data yang di temukan oleh peneliti

di atas apabila di kerucutkan dan di sandingan ini akan cocok dengan. Teori Carl gustav Jung tentang kesadaran , yang berkaitan dengan perasaan , yakni Perasaan adalah suasana hati: rasa yang terkandung di dalam situasi kejiwaan, yang dapat berlangsung lama. Di bedakan menjadi:

Rasa gembira, rasa acuh tak acuh, rasa murung, rasa yang timbul dan hilang antara rasa gembira dan acuh tak acuh. Perasaan dalam arti sempit adalah suatu rasa yang berkaitan dengan situasi konfrontasi antara nilai pribadi dengan nilai yang lain, sehingga menimbulkan nilai yang berbeda-beda rasanya bagi tiap orang, misalnya melihat suatu obyek A timbul rasa tertarik, tapi bagi B timbul rasa muak. Hal ini sangat tergantung pada nilai pribadinya dan nilai obyeknya.

Data (11)

“Adinda tidak menjawab. Dia semakin dalam tertunduk dan isaknya semakin lama semakin terdengar keras, membuat irham justru semakin berang.” (CSA/KS/151).

Berdasarkan kutipan pada halaman (151) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra tahun 2018, terlihat jelas dorongan kesadaran perasaan, yang menyatakan perasaan adinda yang takut untuk menjawab pertanyaan dari dokter irham sehingga tokoh utama hanya diam dan berisak semakin keras karena di tegur oleh dokter irham mengenai kesalahan yang di lakukan oleh adinda , diketahui mengenai prosedur dan merusak reputasi rumah sakit jiwa. Berdasarkan data di atas termasuk dalam kategori teori dari Carl gustav Jung tentang kesadaran berupa perasaan Perasaan adalah suasana hati: rasa yang terkandung di dalam situasi kejiwaan, yang dapat berlangsung lama. Di bedakan menjadi:

Rasa gembira, rasa acuh tak acuh, rasa murung, rasa yang timbul dan hilang antara rasa gembira dan acuh tak acuh. Perasaan dalam arti sempit adalah suatu rasa yang berkaitan dengan situasi konfrontasi antara nilai pribadi dengan nilai yang lain, sehingga menimbulkan nilai yang berbeda-beda rasanya bagi tiap orang, misalnya melihat suatu obyek A timbul rasa tertarik, tapi bagi B timbul rasa muak. Hal ini sangat tergantung pada nilai pribadinya dan nilai obyeknya.

4. Ingatan

Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari mahluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan.

Ingatan juga nampak pada tokoh Afifah Afra dalam novel Cinta Suci Adinda (CSA), data ini terdapat dalam kutipan pada halaman 20:

Data (12)

“Bapak ... ? bisiknya, dengan suara terluka. Nyaris tak percaya, bahwa ucapan beraroma keputusannya itu meluncur deras dari bibir lelaki yang sangat ia kagumi. Dulu, tepatnya. Saat lelaki itu masih menjadi sosok yang elan vital yang perkasa. Bukan, bukan karna keelokan

parasnya meski lelaki itu memang pernah memiliki wajah tampan penuh kharisma.”
(CSA/KS/20).

Dalam kutipan pada halaman (20) pada novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra tahun 2018 terlihat jelas dorongan kesadaran ingatan dalam diri tokoh utama yaitu adinda mengingat kondisi pak brata dimasa kecilnya Adinda dimana pada masa itu pak Brata masih muda dengan wajah yang tampan dan waras masih waras, tampan serta berkharisma. Berdasarkan data yang ada ini cocok dengan teori Carl gustav Jung tentang kesadaran yakni ingatan karena dalam kutipan data di atas adinda mengingat kembali peristiwa di masa lalu dimana waktu Adinda masih kecil dan pak Brata masih muda di waktu dulu pak Brata adalah pria yang tampan dan berkharisma , namun itu hanyalah ingatan masa lampau .

Data (13)

“Adinda pernah mengidolakan lelaki itu. Menampilkan sebagai bintang utama dalam skenario mimpinya dan detik demi detik pengidolaan itu ternyata berlangsung begitu singkat meski di kalkulasi, ternyata cukup memberikan kesempatan para pemilik percetakan untuk melipatgandakan lembaran almanak lebih dari 10 kali.(CSA/KS/21).

Berdasarkan kutipan pada halaman (21), dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra tahun 2018 ini terlihat dorongan kesadaran ingatan, kesadaran tokoh adinda yang mengingat kembali peristiwa di masa lampau di waktu adinda masih kecil pernah mengidolakan pak brata dari ia kecil hingga dinda keluar dari rumah pak brata harus pupus saat mengetahui pak brata sering melakukan percobaan bunuh diri. Data di atas menunjukkan bahwa teori Carl gustav Jung tentang kesadaran yakni Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan.

Data (14)

“Sang idolaku kini ternyata telah begitu rapuh.” (CSA/KS/21).

Dalam kutipan pada halaman (21) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra tahun 2018, ini menyatakan terlihat jelas dorongan kesadaran ingatan dalam diri tokoh utama yang menyatakan ingatannya bahwa sang idolanya yaitu pak brata yang dulu bertubuh bagus kuat dan tampan kini berubah menjadi mbertubuh kurus kering kurang nutrisi dan terlihat begitu rapuh. Data di atas cocok dengan teori Carl gustav Jung tentang kesadaran yakni Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan.

Data (15)

“Adinda telah kehilangan ibunya ketika melahirkannya saat kecil, dia mendapat cerita dari bibi yang mengasuhnya bahwa ibunya ditinggal sang ayah saat ia masih bayi. Kasak kujuk lain mengatakan bahwa ibunya korban pemerkosaan dan ada juga menceritakan bahwa bapaknya telah meninggal. ” (CSA/KS/56).

Dalam kutipan pada halaman (56) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra tahun 2018 , ini terlihat jelas dorongan kesadaran dalam diri tokoh utama yaitu adinda teringat kembali kisah tentang masa kecil adinda saat masih kecil bibinya yang mengasuh adinda dari bayi yang simpang siur mengenai ayahnya yang meninggalkan ibu adinda saat adinda masih bayi , ada juga simpang siur dari orang – orang yang mengatakan bahwa ibu dari adinda di perkosa dan ada pula yang bercerita bahwa ayah dari adinda telah meninggal dunia bibinya yang menceritakan asal usul tentang dirinya , berdasarkan data yang di kutip di atas menunjukkan bahwa teori Carl gustav Jung tentang kesadaran yakni ingatan, Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan.

Data (16)

”Nasibnya nyaris berubah 180 derajat ketika suatu hari, pak brata secara tak sengaja melihat ijazah adinda dan terkesima dengan kepintaran bocah itu .” (CSA/KS/57).

Kutipan pada halaman (57), Dorongan kesadaran ingatan di ditampilkan oleh tokoh utama sendiri yakni adinda mengenang dimana nasibnya yang dahulu berubah 180 derajat saat pak brata melihat nilai ijazahnya dan pak Barata yang kagum dengan nilai adinda hal itu juga yang membuat adinda mendapatkan beasiswa samapai kuliah.berdasarkan data di atas yang di kutip pada halaman 57 ialah teori Carl gustav Jung tentang kesadaran yakni ingatan Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan.

D. Taksadar Pribadi (Personal unconscious) dan Kompleks (Complexes) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra

Taksadar pribadi merupakan pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul ke sadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal unconscious (taksadar pribadi mirip dengan prasadar dari Freud), sehingga taksadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal menimbulkan kesan sadar.

1. Pengalaman Yang Ditekan

Data (17)

“Tepatnya sudah 4 bulan , adinda mencatat dengan sangat baik ucapan pak marto. Empat bulan dokter wisnu tidak lagi rutin memeriksa pak brata. Sementara dia baru sebulan bekerja di RSJ Surakarta. Entahlah,tetapi rasanya tidak mungkin keluarga brata tidak lagi mampu membayar gaji untuk seorang dokter pribadi.”(CSA/TP/60)

Kutipan pada halaman (60) diatas, terlihat Dorongan Taksadar Pribadi pengalaman yang ditekan, yang di tampilkan oleh tokoh utama sendiri yaitu Adinda. Bahwa Adinda mengingat betul dari lamanya dokter wisnu berkerja di keluarga pak yang dan menulisnya sementara dia baru berkerja di RSJ Surakarta . Yang artinya Adinda selalu mengingat pengalaman itu dengan kejadian tersebut. Sesuai dengan temuan data tersebut dengan teori Carl gustav Jung , Tak sadar pribadi merupakan pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul ke sadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal unconscious (taksadar pribadi mirip dengan prasadar dari Freud), sehingga taksadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal menimbulkan kesan sadar.

2. Pengalaman yang dilupakan

Data (18)

“Adinda mendadak merasa ragu, juga seperti seketika gagu. Hilang kata bingung hendak berkata apa mungkin dokter irham menolong pak brata? Bagaimana dia justru disemprot denmas lukito seperti yang menimpah dokter baskara? Tapi ... tidak mungkin. Mereka semua anak- anak pak brata, sedang berada di lokasi yang jauh, sementara kondisi aman.” (CSA/TP/173).

Kutipan data pada halaman (173) diatas menunjukkan dorongan struktur taksadar pribadi pengalaman yang dilupakan, kesadaran di tampilkan oleh tokoh utama sendiri yaitu Adinda dapat melupakan pengalaman saat di usir dari vila, saat adinda dan dokter baskara hendak mengobati pak brata, namun di usir dan di maki oleh anaknya pak brata membuktikan dalam kalimat “tapi ... tidak mungkin. Mereka semua anak- anak pak brata, sedang berada di lokasi yang jauh, sementara kondisi aman.” Kalimat di atas membuat Adinda melupakan pengalaman yang buruk ,dapat pengalaman yang di lupakan. Yang artinya Adinda memiliki pengalaman yang dilupakan sesuai dengan temuan data tersebut dengan teori Carl gustav Jung , Tak sadar pribadi merupakan pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul ke sadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal unconscious (taksadar pribadi mirip dengan prasadar dari Freud), sehingga taksadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal menimbulkan kesan sadar.

3. Pengalaman Yang Gagal

Data (19)

“Tubuh adinda semakin gemetar.

s-s-saya ... saya minta maaf semua ini salah saya memasukkan dosis yang salah....”
(CSA/TP/151).

Kutipan data pada halaman (151) diatas menunjukkan dorongan struktur taksadar pribadi pengalaman yang gagal yaitu taksadar pribadi tokoh utama yakni Adinda yang merasa bahwa melakukan hal yang salah dan gagal saat memberikan dosis obat kepada pasien karena terlalu lelah kerja pada dua tempat di hari bersamaan hingga terjadilah kesalahan dalam kerjanya yang berakibat fatal pada pasien . Serta mendapat ancaman dari dokter irham akan di usulkan ke direktur rumah sakit agar dipecah sebagai perawat. Perasaan gagal dan reaksi dari tokoh utama saat melakukan pengalaman yang gagal, sesuai dengan temuan data tersebut dengan teori Carl gustav Jung , Tak sadar pribadi merupakan pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul ke sadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal unconscious (taksadar pribadi mirip dengan prasadar dari Freud), sehingga taksadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal menimbulkan kesan sadar.

E. Taksadar Kolektif (Collective Unconscious) dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra

Taksadar kolektif merupakan fondasi ras yang diwariskan dalam keseluruhan struktur kepribadian. Di atasnya dibangun ego, taksadar pribadi, dan pengalaman individu. Jadi apa yang dipelajari dari pengalaman secara substansial dipengaruhi oleh taksadar kolektif yang menyeleksi dan mengarahkan tingkahlaku sejak bayi. Bentuk dunia yang dilahirkan telah dihadirkan dalam dirinya, dan gambaran yang ada di dalam itu mempengaruhi pilihan-pilihan pengalaman secara taksadar. Taksadar pribadi dan taksadar kolektif sangat membantu manusia dalam menyimpan semua yang telah dilupakan/diabaikan, dan semua kebijakan dan pengalaman sepanjang sejarah. Mengabaikan taksadar dapat merusak ego, karena taksadar dapat membelokkan tingkahlaku menyimpang, seperti phobia, delusi, dan simptom gangguan psikologik. Isi utama dari taksadar kolektif adalah arsetip, yang dapat muncul ke kesadaran dalam wujud simbolisasi.

a) Delusi

Sebagai seorang manusia pasti pernah mengalami delusi terhadap keadaan di sekitar. Delusi merupakan keyakinan tentang suatu isi fikiran yang tidak sesuai dengan kenyataannya Baiqhaqi dkk (2005). Keyakinan tersebut mungkin bersifat “aneh” seperti pengakuan sebagai nabi atau “tidak aneh” seperti anggapan selalu diikuti orang yang tetap di pertahankan meskipun telah ada bukti jelas akan kekeliruannya.

Delusi juga Nampak pada tokoh Afifah Afra dalam novel Cinta Suci Adinda (CSA), data ini terdapat dalam kutipan pada halaman 22:

Data (20)

“Sebuah benda entah darimana asalnya ,tiba -tiba telah tergenam di tsngsn laki -laki itu .benda berwarna hitam yang memancarkan getar keseraman tersendiri . sungguh, meskipun. Lelaki itu telah di selimuti keriput , bersama dengan benda di tangannya itu , dia mirip seorang aktor yang memerankan cowboy tua di sebuah film hollywood .ya, jika saja benda itu

, sebuah pistol , moncong tidak justru mengarah ke dada cowboy tua itu sendiri.”
(CSA/TK/22).

Kutipan pada data halaman (22) diatas, terlihat dorongan Taksadar kolektif berupa Delusi. Taksadar kolektif Delusi di tampilkan oleh tokoh utama sendiri yakni Adinda melihat pak brata yang sudah jelas memegang pistol justru membayangkan film hollywood cowboy yang memegang pistol, “dia mirip seorang aktor yang memerankan cowboy tua di sebuah film hollywood .ya, jika saja benda itu , sebuah pistol , moncong tidak justru mengarah ke dada cowboy tua itu sendiri.” Pada kalimat ini adinda sudah mengalami delusi padahal situasi saat itu sangat genting dimana pak brata sedang mengancam diri, seperti pengertian dari delusi Sebagai seorang manusia pasti pernah mengalami delusi terhadap keadaan di sekitar. Delusi merupakan keyakinan tentang suatu isi fikiran yang tidak sesuai dengan kenyataannya Baiqhaqi dkk (2005).dan delusi masuk delusi dalam Taksadar kolektif merupakan fondasi ras yang diwariskan dalam keseluruhan struktur kepribadian. Di atasnya dibangun ego, taksadar pribadi, dan pengalaman individu. Jadi apa yang dipelajari dari pengalaman secara substansial dipengaruhi oleh taksadar kolektif yang menyeleksi dan mengarahkan tingkahlaku sejak bayi. Bentuk dunia yang dilahirkan telah dihadirkan dalam dirinya, dan gambaran yang ada di dalam itu mempengaruhi pilihan-pilihan pengalaman secara taksadar. Taksadar pribadi dan taksadar kolektif sangat membantu manusia dalam menyimpan semua yang telah dilupakan/diabaikan, dan semua kebijakan dan pengalaman sepanjang sejarah. Mengabaikan taksadar dapat merusak ego, karena taksadar dapat membelokkan tingkahlaku menyimpang, seperti phobia, delusi, dan simptom gangguan psikologik. Isi utama dari taksadar kolektif adalah arsetip, yang dapat muncul ke kesadaran dalam wujud simbolisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam judul Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam novel Cinta Suci Adinda karya Afifah Afra tinjaun Carl Gustav Jung dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Struktur kepribadian Kesadaran tokoh utama Afifah Afra di dominasi oleh:
 - a.) persepsi pada temuan data pada novel cinta suci adinda sebanyak 3 data, bahwa persepsi ialah tindakan penilaian dalam pikiran seseorang yang di stimulus dari apa yang di rasakan oleh pancaindranya .
 - b.)fikiran pada temuan data pada novel cinta suci adinda terdapat empat data .pikiran ialah gagasan dan proses dalam mental .
 - c.)perasaan pada temuan data yang terdapat dalam novel cinta suci adinda terdapat empat data, perasaan ialah suasana hati : rasa yang terkandung dalam jiwa , dan berlangsung lama .
 - d.) ingatan pada temuan data dalam novel cinta suci adinda terdapat data, ingatan adalah sesuatu yang di bentuk jati diri sendiri dan membedakan manusia dari mahluk hidup lainnya, ingatan memberikan manusia titik – titik rujukan pada masa lalu.Struktur

kepribadian kesadaran dan ego tokoh utama muncul dan terjadi karena dorongan dari Consciousness.

2). Struktur kepribadian Taksadar pribadi tokoh utama di dominasi oleh :

- a.) Pengalaman yang ditekan, pada temuan data pada novel cinta suci adinda terdapat satu data pada halaman 60 bahwa adinda memiliki pengalaman yang di tekankan bahwa dia mengingat hal itu dengan baik .
- b.) pengalaman yang dilupakan, pada temuan data pada novel cinta suci adinda terdapat satu data yang di temukan pada halaman 173 yakni Adinda berusaha melupakan ingatan yang tidak baik untuk dirinya ingat .
- c.) Pengalaman yang gagal, pada temuan data pada novel cinta suci adinda pada halaman 151 yakni tentang adinda yang memiliki pengalaman tentang kegagalan Struktur Taksadar pribadi dan kompleks tokoh utama muncul dan terjadi karena dorongan dari personal unconscious.,

3). Struktur kepribadian Taksadar kolektif tokoh utama di dominasi oleh delusi yang pada temuan data pada novel cinta suci adinda di temukan satu data pada halaman 22 delusi adalah keyakinan tentang suatu isi pikiran yang tidak sesuai dengan kenyataan.. Taksadar kolektif tokoh utama muncul dan terjadi karena dorongan dari Collective Unconscious

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. Edisi Revisi Psikologi Kepribadian. Malang APPTI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Malang.
- Atkinson, R.L. 1996. Pengantar Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Abrams, M.H. 1979. The Mirror and The Lamp : Romantic Theory and The Critical Tradition. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afifah Afra. 2018 . Cinta Suci Adinda . Jakarta: PT Indiva Media Kreasi.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Djibran, F. 2008. Writing is amazing. Yogyakarta: Juxtapose.
- Dani Iswanto. 2013. Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Nareswari Karenina Karya S. Maroeba (Tinjauan Psikologi Sastra). STKIP PGRI JOMBANG.
- Devy. 2016. Tinjauan Psikologis Terhadap Tokoh Utama Dalam Novel Tak Sempurna Karya Fand Djibra. STKIP PGRI JOMBANG.
- Ellia. 2016. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI JOMBANG.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta FBS UNIVERSITAS NEGERI Yogyakarta.
- _____.2008. Prosedur Penelitian Psikologi Sastra langkah dan penerapannya. Yogyakarta: Medpress
- Feist,J., Feist,G.J., & Robert,T.(2017).Teori Kepribadian: Theorier of personality Buku 1. Edisi 8 jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Ila. 2017. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Bidadari Bidadari Surga Karya Tere Liye (Tinjauan Teori Card Gustav Jung). SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI JOMBANG.
- Izzudin. 2018. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra. STKIP PGRI JOMBANG.
- Jung, Carl Gustav.2003. Memories. Dreams, Reflections (diindonesiakan oleh Apri Danarto dan Ekandari) Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Junus, Umar. 1985. Resepsi Sastra , Sebuah Pengantar. Gramedia: Jakarta
- Keraf, Gorys. 1984. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Koswara, E. 1991. Teori-Teori Kepribadian. Bandung : PT Eresco
- Lusiana. 2016. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Ketika Elang Kembali Ke Sarang (Kajian Psikologi Sastra). STKIP PGRI JOMBANG.
- M Eko. 2020. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerita Horor “Catatan Si Roy” Di Podcast Channel Do You See What I See. SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI JOMBANG.
- Minderop, Albertine. 2018. Psikologi Sastra. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Matthew, H Olson. (2013). Pengantar Teori-teori Kepribadian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Hidayatullah. 2018. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Hati Seorang Ayah Karya Remblan Ratri (Kajian Psikologi Sastra). SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI JOMBANG.
- Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurodin. 2019. Teori Psikologi Kepribadian Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Regina. 2015. Tinjauan Sosiologis Terhadap Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah. (Online).
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8872>, Diakses Pada Tanggal 19 Oktober 2023
- Sumardjo, Jakop dan Saini K.M. 1997. Apresiasi Kesusasteraan. Jakarta: Gramedia.
- Semi, Atar. 1989. Kritik Sastra. Bandung: Angkasa
- Sutopo , H.B. 2006 Metode penelitian kualitatif Terbitan, : Universitas Sebelas Maret, Institusi, : Kementerian Sosial.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tahrir.Andi (2020) . Buku Psikologi Belajar.. (online).
http://radenintan.ac.id/845/1/Buku_Psikologi_Belajar_Andi_Tharir.pdf. Di unduh 5 Juni 2023
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Bandung Angkasa
- Ummu Zahrotun. 2016. Gangguan Delusi Pada Pengamal Wirid (Studi Kasus Pada Pengamal Wirid di Desa Gemekan Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto).
- Warren & Wellek. 2016. Teori Kesusasteraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiwik Sudarti. 2011. Unsur Intrinsik Novel Ketika Cina Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazi. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Walgito, Bimo, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset,2004), h,88.

Waluyo, Herman J. 2002. Drama: Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Gaha Widya.

Yunita. 2018. Struktur Kepribadian Tokoh Sandjojo Dalam Drama Penggali Intan Karya Kirdjomuljo (Kajian Psikologi Ludwing Klages). SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI JOMBANG.